

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu hak dasar bagi pekerja yang merupakan komponen dari hak asasi manusia. Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan melindungi pekerja atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan demi kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional, menjamin keselamatan setiap orang di tempat kerja. Berbagai upaya keselamatan dan kesehatan kerja seperti pencegahan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan dan rehabilitasi merupakan upaya memberikan jaminan keselamatan dan memberikan derajat kesehatan pada para pekerja atau buruh.⁽¹⁾

Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pada pasal 86, menjelaskan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja guna untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu bidang kajian dalam ilmu kesehatan masyarakat yang memfokuskan kajian dalam ilmu kesehatan masyarakat pekerja baik di sektor formal maupun informal. Perlindungan ini merupakan tugas pokok pelayanan kesehatan kerja yang meliputi pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit umum dan penyakit akibat kerja.⁽²⁾

Penyakit akibat kerja (PAK) adalah setiap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja. Penyakit yang timbul karena hubungan kerja adalah

penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja. Salah satu penyakit akibat kerja yang menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi di dunia dan mempengaruhi hampir seluruh populasi adalah *low back pain* (LBP). LBP adalah nyeri punggung bawah, nyeri yang dirasakan di punggung bagian bawah, bukan merupakan penyakit ataupun diagnosis untuk suatu penyakit namun merupakan istilah untuk nyeri yang dirasakan di area anatomi yang terkena dengan berbagai variasi lama terjadinya nyeri. Nyeri punggung bawah tersebut merupakan penyebab utama kecacatan yang mempengaruhi pekerjaan dan kesejahteraan umum. Keluhan LBP dapat terjadi pada setiap orang, baik jenis kelamin, usia, ras, status pendidikan dan profesi.⁽³⁾

Lebih dari 70% umat manusia dalam hidupnya pernah mengalami LBP, dengan rata-rata puncak kejadian berusia 35-55 tahun. Prevalensi LBP masyarakat pekerja pada sebuah industri tekstil India ditemukan sebesar 11.1 %, dengan sampel pekerja sejumlah 514 orang. Disebutkan ada beberapa faktor risiko penting yang terkait dengan kejadian LBP yaitu usia di atas 35 tahun, perokok, masa kerja 5-10 tahun, posisi kerja, kegemukan dan riwayat keluarga penderita *musculoskeletal disorder*. Penelitian serupa di kalangan pekerja Iran didapatkan hasil prevalensi LBP sebesar 21%. Meskipun dianggap tidak penting, ternyata masalah LBP memiliki dampak yang cukup besar. Dalam bidang ekonomi, sakit punggung kadar rendah telah melemahkan 5,4 juta orang Amerika dan bisa menghabiskan biaya kesehatan paling sedikit US\$ 16 milyar setiap tahunnya. LBP juga berpengaruh pada produktifitas yang berakibat hilangnya 149 juta hari kerja. Sekitar setengah dari mereka yang mengalami sakit punggung kronis akan kembali bekerja.⁽⁴⁾

World Health Organization (WHO) juga mengatakan bahwa di negara industri tiap tahun tercatat 2%-5% mengalami LBP. Kemudian *National Safety Council*

melaporkan bahwa sakit akibat kerja dengan frekuensi kejadian yang paling tinggi adalah sakit/nyeri pada punggung bawah, yaitu 22% dari 1.700.000 kasus. Data statistik Amerika Serikat memperlihatkan angka kejadian sebesar 15%-20% per tahun. Sebanyak 90% kasus nyeri punggung bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan oleh kesalahan posisi tubuh dalam bekerja. Nyeri pinggang menyebabkan lebih banyak waktu hilang dari pada pemogokan kerja sebanyak 20 juta hari kerja karenanya.⁽⁵⁾

Nyeri punggung bawah dapat disebabkan oleh penyakit atau kelainan yang berasal dari luar punggung bawah misalnya penyakit atau kelainan pada pinggang, hernia inguinalis, penyakit atau kelainan pada testis atau ovarium. Sehubungan dengan itu, untuk menegakkan diagnosis LBP yang etiologinya bukan pekerjaan. Pekerjaan yang dapat menyebabkan LBP adalah pekerjaan mengangkat, membawa, menarik atau mendorong beban berat atau yang dilakukan dengan posisi tubuh yang tidak alami/dipaksakan.⁽⁶⁾

Punggung harus bekerja non stop 24 jam sehari. Dalam posisi duduk, berdiri (mengerjakan pekerjaan rumah tangga, berjalan) bahkan tidur, punggung harus bekerja keras menyangga tubuh kita. Penyebab nyeri punggung bawah yang paling sering adalah duduk terlalu lama, sikap duduk yang tidak tepat, postur tubuh yang tidak ideal (improper), aktivitas yang berlebihan, serta trauma. Nyeri punggung lalu menjadi masalah dibanyak negara karena sering kali mempengaruhi produktivitas kerja.⁽⁷⁾

OSHA (2000) menyatakan 34% dari total hari kerja yang hilang karena cedera dan sakit diakibatkan oleh *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) sehingga memerlukan biaya kompensasi sebesar 15 sampai 20 miliar dolar US. Menurut *journal medicine* di Inggris, 180 juta waktu kerja terbuang akibat nyeri punggung bawah, yang disebabkan karena duduk di kursi dengan standar kelayakan yang tidak cukup baik.⁽⁸⁾

Hasil studi Departemen Kesehatan tentang profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5 % penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, gangguan kesehatan yang dialami pekerja, menurut studi yang dilakukan terhadap 9.482 pekerja di 12 kabupaten/kota di Indonesia, umumnya berupa penyakit musculoskeletal (16%), kardiovaskuler (8 %), gangguan syaraf (6 %), gangguan pernapasan (3 %), dan gangguan THT (1,5 %).⁽⁹⁾

Data epidemiologi mengenai LBP di Indonesia belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan 40% penduduk pulau Jawa Tengah berusia diatas 65 tahun pernah menderita nyeri pinggang, prevalensi pada laki-laki 18,2% dan pada wanita 13,6%. Insiden berdasarkan kunjungan pasien ke beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara 3-17%.⁽¹⁰⁾

Febriana Maizura (2015) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pekerja di PT. Bakrie Metal Industries menunjukkan bahwa faktor risiko pekerjaan yaitu postur badan pada pekerja memiliki hubungan signifikan dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan $p=$ value 0,008. Dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara postur leher dengan keluhan nyeri punggung bawah dengan $p=$ value 0,002.⁽¹¹⁾

Faktor risiko individu terkait dengan keluhan LBP seperti usia, didapatkan bahwa usia 31-40 tahun adalah usia yang sangat rentan untuk terjadinya LBP. Masa kerja berdasarkan tingkat adaptasi dan keluhan otot yaitu dikatakan baru jika bekerja < 5 tahun dan dikatakan lama jika bekerja \geq 5 tahun, dan kebiasaan olahraga yang bertujuan untuk mengurangi angka keluhan LBP. Selain itu faktor risiko ergonomi yaitu postur kerja sangat berpengaruh terhadap keluhan LBP karena posisi tubuh pada saat bekerja

yang menyimpang dari posisi normal ditambah dengan gerakan berulang akan meningkatkan risiko terjadinya LBP.

Penelitian yang dilakukan Delfis Jufri (2015) pada Karyawan Bank Nagari dan Bank Mandiri Cabang Kota Solok, variabel usia mempunyai hubungan yang bermakna dengan adanya keluhan nyeri punggung bawah (LBP) dengan $p=$ value sebesar 0,000. Masa kerja pada karyawan juga memiliki hubungan bermakna dengan terjadinya keluhan nyeri punggung bawah dengan $p=$ value 0,000. Beberapa penelitian juga telah menyajikan bukti bahwa kurangnya kebiasaan olahraga terkait dengan keluhan otot seperti nyeri pinggang dan linu panggul.⁽¹²⁾

PT Semen Padang merupakan industri semen pertama yang berdiri di Indonesia pada tahun 1910 berlokasi di Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang, Sumatera Barat. PT Semen Padang adalah perusahaan yang memproduksi semen dengan jumlah produksi kurang lebih 7.200.000 ton/tahun. Tahap akhir dari proses pengantongan semen dilakukan di *Packing Plant Indarung* (PPI).⁽¹³⁾

PPI merupakan bagian perusahaan PT Semen Padang, Terdapat dua kegiatan atau bagian di PPI yaitu pengantongan dan pemuatan. Pekerja bagian pengantongan bertugas untuk meletakkan kantong semen pada mesin yang digunakan untuk pengantongan semen. Pekerja bagian pemuatan bertugas untuk memasukkan serta menyusun semen ke dalam mobil truk pengangkut semen atau biasa disebut dengan pekerjaan memuat semen. Pekerja bagian pengantongan dan pemuatan adalah pekerja dari anak perusahaan PT Semen Padang.⁽¹³⁾

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menguatkan asumsi tentang adanya keluhan nyeri punggung bawah pada bagian PPI, khususnya pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang, maka peneliti melakukan

survei awal melalui pengisian kuesioner yang dilakukan dengan wawancara atau dalam pengisian kuesioner peneliti membantu untuk menuliskan hasil pertanyaan kepada 10 pekerja. Dari hasil survei pendahuluan didapatkan bahwa 7 dari 10 pekerja bagian pemuatan terindikasi mengalami keluhan LBP. Pekerja di bagian pemuatan ini didapatkan kebanyakan bekerja dengan posisi lengan tidak stabil, posisi berdiri yang lama, posisi berdiri dengan kaki menekuk, dan mengangkat beban. Berdasarkan hasil survei tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan antara postur kerja dan faktor individu dengan keluhan nyeri punggung bawah (*low back pain*) pada pekerja bagian pemuatan PPI tahun 2016?”

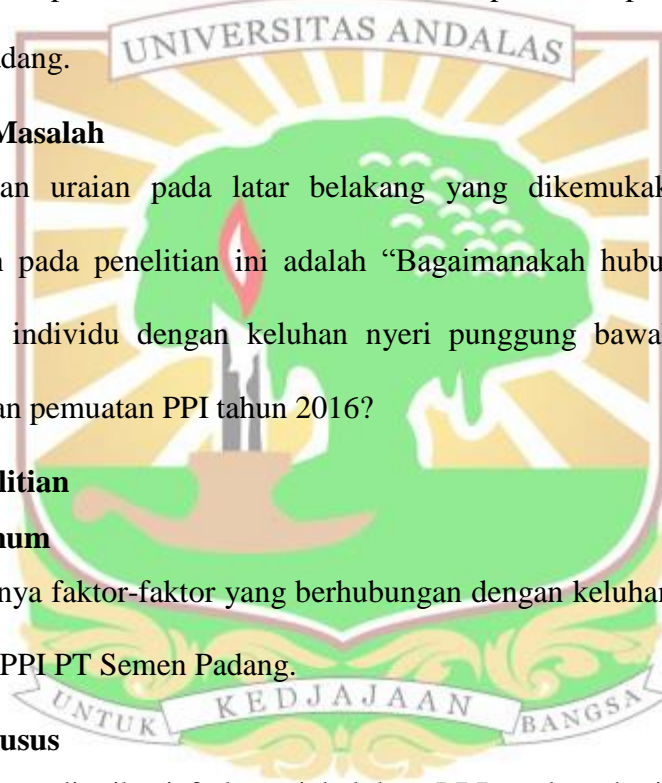
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan LBP pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya distribusi frekuensi keluhan LBP pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.
2. Diketuinya distribusi frekuensi postur kerja pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.
3. Diketuinya distribusi frekuensi umur pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.



4. Diketuainya distribusi frekuensi masa kerja pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.
5. Diketuainya distribusi frekuensi kebiasaan olahraga pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.
6. Diketuainya hubungan postur kerja dengan keluhan LBP pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.
7. Diketuainya hubungan antara umur dengan keluhan LBP pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.
8. Diketuainya hubungan antara masa kerja dengan keluhan LBP pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.
9. Diketuainya hubungan kebiasaan olahraga dengan keluhan LBP pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai informasi di bidang kesehatan masyarakat khususnya bidang keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan LBP.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pimpinan dan pekerja di bagian pemuatan PPI PT Semen Padang dalam mengetahui faktor yang berhubungan dengan keluhan LBP, sehingga pimpinan dan pekerja dapat menyusun rencana strategis yang efektif dalam mengurangi dampak kesehatan yang ditimbulkan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bagian pemuatan PPI PT Semen Padang untuk membahas hubungan antara variabel independen yaitu postur kerja, umur, masa kerja, dan kebiasaan olahraga dengan variabel dependen yaitu keluhan LBP pada pekerja bagian pemuatan PPI PT Semen Padang tahun 2016. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2016 dengan desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan alat ukur kuisioner dan lembar penilaian postur kerja dengan menggunakan metode OWAS (*Ovako Working Analysis System*). Dalam metode OWAS ini akan didapatkan nilai kategori sesuai dengan tingkat risiko pada pekerja, mulai dari nilai kategori 1 yang berarti tidak perlu adanya perbaikan sampai kategori 4 yang berarti perlu adanya tindakan perbaikan sesegera mungkin. Pekerja bagian pemuatan didapatkan bekerja dengan posisi lengan yang tidak stabil, posisi berdiri yang lama dan posisi berdiri dengan kaki menekuk serta mengangkat dan memindahkan kantung semen ke dalam mobil truk. Posisi atau sikap kerja yang keliru merupakan penyebab adanya masalah-masalah punggung, sehingga besar kemungkinan terjadinya keluhan LBP.

